

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Data

Penelitian ini memiliki tujuan untuk melihat “Pengaruh Pengendalian Internal Persediaan, Kualitas Sistem Informasi Akuntansi dan Komitmen Organisasi Pada Pencegahan Kecurangan Persediaan (Studi pada Distributor Farmasi di Bandar Lampung)“. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini berupa data primer dari kuesioner yang di sebar pada bagian pengguna sistem informasi akuntansi khususnya pada bagian administrasi dan bagian gudang yang terdapat pada setiap distributor yang ada di Bandar Lampung. Deskriptif merupakan deskripsi dari data yang adalah gambaran data yang digunakan dalam proses untuk perhitungan tahap selanjutnya (menguji hipotesis).

4.1.1 Deskripsi Objek Penelitian

Penelitian ini mengambil sampel para pengguna sistem informasi akuntansi bagian admin dan gudang yang bekerja pada distributor farmasi di Bandar Lampung. Jumlah distributor yang diteliti didalam penelitian ini sebanyak 18 distributor. Berdasarkan hasil penyebaran kuesioner ke distributor farmasi sebanyak 62 kuesioner yang telah dilakukan selama bulan Desember 2019 hingga Januari 2020 berhasil dikumpulkan kembali jawaban kuesioner yang diisi lengkap sebanyak 48 kuesioner. Adapun ikhtisar dan pengambilan kuesioner pada tabel berikut ini:

Tabel 4.1 Pengumpulan Data

Keterangan	Jumlah	Persentase (%)
Distribusi Kueisioner	62	100
Kuesioner yang tidak kembali	11	17,75
Kuesioner yang rusak	3	4,84
Kuesioner yang diolah	48	77,41
N Sampel	48	77,41
Responden Rate	48	77,41

Sumber: Hasil Penelitian 2020

Dalam penelitian ini, yang menjadi responden adalah karyawan pengguna sistem informasi akuntansi lebih dari 1 tahun terkhususnya karyawan bagian administrasi dan bagian gudang. Dari 62 kuesioner yang disebar, jumlah kuesioner yang kembali dan diisi secara lengkap hanya 48 dan terdapat kuesioner yang rusak sebanyak 3 sedangkan sisanya sebanyak 11 kuesioner tidak diisi karena yang bersangkutan sedang sibuk.

4.1.2 Deskripsi Variabel Penelitian

Para responden yang melakukan pengisian kuesioner kemudian akan diidentifikasi berdasarkan jenis kelamin, usia, dan tingkat pendidikan. Identifikasi ini bertujuan untuk mengetahui karakteristik secara umum para responden penelitian. Tabel berikut menunjukkan komposisi responden berdasarkan usia. Pengumpulan data sebagai berikut :

Tabel 4.2 Jenis Kelamin

Jenis kelamin				
	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
laki-laki	17	35.4	35.4	35.4
Valid perempuan	31	64.6	64.6	100.0
Total	48	100.0	100.0	

Sumber : Hasil Pengolahan Data SPSS (2020)

Berdasarkan tabel diatas, merupakan 48 responden dengan perbedaan jenis kelamin dan hasil yang didapatkan menunjukkan bahwa jumlah laki-laki sebanyak 17 orang atau sekitar 35,4% dan jumlah responden perempuan yang berjumlah 31 orang atau sekitar 64,6%.

Tabel 4.3 Usia Responden

USIA				
	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
< 30 tahun	21	43.8	43.8	43.8
30-40 tahun	23	47.9	47.9	91.7
Valid 40-50 tahun	3	6.3	6.3	97.9
>50 tahun	1	2.1	2.1	100.0
Total	48	100.0	100.0	

Sumber : Hasil Pengolahan Data SPSS (2020)

Berdasarkan tabel diatas dari 48 responden yang mengisi kuesioner frekuensi responden berdasarkan sebagai berikut, responden dengan usia < 30 tahun memiliki frekuensi sebanyak 21 orang atau 43,8%, responden dengan berusia 30-40 tahun memiliki frekuensi sebanyak 23 orang atau 47,9%, responden dengan berusia 40-50 tahun memiliki frekuensi sebanyak 3 orang atau 6,3%, dan responden berusia >50 tahun memiliki frekuensi sebanyak 1 orang atau 2,1%.

Tabel 4.4 Pendidikan Responden

PENDIDIKAN				
	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
S1	24	50.0	50.0	50.0
D3	11	22.9	22.9	72.9
Valid SMA/K	13	27.1	27.1	100.0
Total	48	100.0	100.0	

Sumber : Hasil Pengolahan Data SPSS (2020)

Berdasarkan tabel diatas dari 48 responden yang mengisi kuesioner frekuensi responden berdasarkan sebagai berikut, responden dengan pendidikan S1 memiliki frekuensi sebanyak 24 orang atau 50,0%, responden dengan pendidikan D3 memiliki frekuensi sebanyak 11 orang atau 22,9%, responden dengan pendidikan SMA/K memiliki frekuensi sebanyak 13 orang atau 27,1%.

4.2 Hasil Analisa Data

4.2.1 Uji Validitas Instrumen

Uji validitas digunakan untuk menghitung *valid* tidaknya suatu kuesioner. Instrumen dapat dikatakan *valid* apabila mampu mengukur apa yang seharusnya diukur dengan mampu mengungkapkan data yang diteliti secara tepat. Butir pertanyaan dikatakan *valid* apabila korelasi nilai r hitung $>$ r tabel.

4.2.1.1 Pencegahan Kecurangan Persediaan

Kuesioner penelitian variabel pencegahan kecurangan persediaan (Y) terdiri atas 12 item. Hasil perhitungan korelasi skor setiap butir pernyataan dapat dilihat dalam tabel berikut :

Tabel 4.5
Hasil Uji Validitas Pencegahan Kecurangan Persediaan (Y)

No Item	Variabel	r_{xy}	r_{tabel}	Keterangan
1	Y.1	0.462	0.284	<i>Valid</i>
2	Y.2	0.596	0.284	<i>Valid</i>
3	Y.3	0.346	0.284	<i>Valid</i>
4	Y.4	0.575	0.284	<i>Valid</i>
5	Y.5	0.502	0.284	<i>Valid</i>
6	Y.6	0.440	0.284	<i>Valid</i>
7	Y.7	0.547	0.284	<i>Valid</i>
8	Y.8	0.550	0.284	<i>Valid</i>
9	Y.9	0.483	0.284	<i>Valid</i>
10	Y.10	0.462	0.284	<i>Valid</i>
11	Y.11	0.596	0.284	<i>Valid</i>
12	Y.12	0.300	0.284	<i>Valid</i>

Sumber : Hasil Pengolahan Data Primer (2020)

Hasil pengujian validitas item kuesioner menunjukkan bahwa seluruh item pernyataan dalam setiap variabel (Y) memiliki nilai di atas 0.284 disimpulkan bahwa item kuisoner penelitian dikatakan dapat digunakan dan diterima. Sehingga dapat dikatakan bahwa item angket variabel pencegahan kecurangan persediaan (Y) valid dan dapat digunakan untuk mengukur variabel yang diteliti.

4.2.1.2 Pengendalian Internal Persediaan

Kuesioner penelitian variabel pengendalian internal persediaan (X_1) terdiri atas 12 item. Hasil perhitungan korelasi skor setiap butir pernyataan dapat dilihat dalam tabel berikut :

Tabel 4.6
Hasil Uji Validitas Pengendalian Internal Persediaan (X_1)

No Item	Variabel	r_{xy}	r_{tabel}	Keterangan
1	X1.1	0.419	0.284	<i>Valid</i>
2	X1.2	0.545	0.284	<i>Valid</i>
3	X1.3	0.507	0.284	<i>Valid</i>
4	X1.4	0.329	0.284	<i>Valid</i>
5	X1.5	0.555	0.284	<i>Valid</i>
6	X1.6	0.481	0.284	<i>Valid</i>
7	X1.7	0.315	0.284	<i>Valid</i>
8	X1.8	0.450	0.284	<i>Valid</i>
9	X1.9	0.508	0.284	<i>Valid</i>
10	X1.10	0.530	0.284	<i>Valid</i>
11	X1.11	0.346	0.284	<i>Valid</i>
12	X1.12	0.318	0.284	<i>Valid</i>

Sumber : Hasil Pengolahan Data Primer (2020)

Hasil pengujian validitas item kuesioner menunjukkan bahwa seluruh item pernyataan dalam setiap variabel variabel pengendalian internal persediaan (X_1) memiliki nilai di atas 0.284 disimpulkan bahwa item kuesioner penelitian dikatakan dapat digunakan dan diterima. Sehingga dapat dikatakan bahwa item angket variabel pengendalian internal persediaan (X_1) valid dan dapat digunakan untuk mengukur variabel yang diteliti.

4.2.1.3 Kualitas Sistem Informasi Akuntansi

Kuesioner penelitian variabel Kualitas sistem informasi akuntansi (X_2) terdiri atas 11 item. Hasil perhitungan korelasi skor setiap butir pernyataan dapat dilihat dalam tabel berikut :

Tabel 4.7
Hasil Uji Validitas Kualitas Sistem Informasi Akuntansi (X₂)

No Item	Variabel	r_{xy}	r_{tabel}	Keterangan
1	X2.1	0.675	0.284	<i>Valid</i>
2	X2.2	0.682	0.284	<i>Valid</i>
3	X2.3	0.565	0.284	<i>Valid</i>
4	X2.4	0.557	0.284	<i>Valid</i>
5	X2.5	0.657	0.284	<i>Valid</i>
6	X2.6	0.628	0.284	<i>Valid</i>
7	X2.7	0.702	0.284	<i>Valid</i>
8	X2.8	0.590	0.284	<i>Valid</i>
9	X2.9	0.696	0.284	<i>Valid</i>
10	X2.10	0.549	0.284	<i>Valid</i>
11	X2.11	0.601	0.284	<i>Valid</i>

Sumber : Hasil Pengolahan Data Primer (2020)

Hasil pengujian validitas item kuesioner menunjukkan bahwa seluruh item pernyataan dalam setiap variabel kualitas sistem informasi akuntansi (X₂) memiliki nilai di atas 0.2845 disimpulkan bahwa item kuesioner penelitian dikatakan dapat digunakan dan diterima. Sehingga dapat dikatakan bahwa item angket variabel kualitas sistem informasi akuntansi (X₂) valid dan dapat digunakan untuk mengukur variabel yang diteliti.

4.2.1.4 Komitmen Organisasi

Kuesioner penelitian variabel komitmen organisasi (X₃) terdiri atas 8 item. Hasil perhitungan korelasi skor setiap butir pernyataan dapat dilihat dalam tabel berikut :

Tabel 4.8
Hasil Uji Validitas Komitmen Organisasi (X₃)

No Item	Variabel	r _{xy}	r _{tabel}	Keterangan
1	X3.1	0.518	0.284	<i>Valid</i>
2	X3.2	0.752	0.284	<i>Valid</i>
3	X3.3	0.682	0.284	<i>Valid</i>
4	X3.4	0.662	0.284	<i>Valid</i>
5	X3.5	0.598	0.284	<i>Valid</i>
6	X3.6	0.771	0.284	<i>Valid</i>
7	X3.7	0.743	0.284	<i>Valid</i>
8	X3.8	0.381	0.284	<i>Valid</i>

Sumber : Hasil Pengolahan Data Primer (2020)

Hasil pengujian validitas item kuesioner menunjukkan bahwa seluruh item pernyataan dalam setiap variabel komitmen organisasi (X₃) memiliki nilai di atas 0.2845 disimpulkan bahwa item kuesioner penelitian dikatakan dapat digunakan dan diterima. Sehingga dapat dikatakan bahwa item angket variabel komitmen organisasi (X₃) valid dan dapat digunakan untuk mengukur variabel yang diteliti.

4.2.2 Uji Reliabilitas Instrumen

Uji reliabilitas dilakukan dengan metode *Alpha cronbach*. Hasil perhitungan koefisien reliabilitas untuk setiap variabel dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.9
Interprestasi Nilai R *Alpha cronbach*

Nilai Korelasi	Keterangan
0,800-1.00	Sangat Tinggi
0,600-0,799	Tinggi
0,400-0,599	Sedang
0,200-0,399	Rendah
0,00-0,199	Sangat Rendah

Sumber : Sugiyono (2012)

Berdasarkan nilai tabel diatas merupakan ketentuan nilai reliabilitas, maka dapat dilihat hasil pengujian sebagai berikut :

Tabel 4.10

Hasil Uji Realibilitas

<i>alpha cronbach</i>	N of item
0.859	48

Sumber : Hasil Pengolahan Data Primer (2020)

Pada tabel 4.9 menunjukkan bahwa nilai *r alpha cronbach* yang pernyataan/kuesioner disebarkan kepada 48 responden untuk Pada variabel pengendalian internal (X_1), variabel kualitas informasi (X_2), variabel komitmen (X_3) dan pada variabel pencegahan kecurangan (Y) memiliki reliabel tinggi karena memiliki nilai diatas 0,7.

4.2.3 Uji Kelayakan Data

4.2.3.1 Statistik Deskriptif

Stasistik deskriptif merupakan gambaran awal terhadap pola penyebaran variabel penelitian. Dengan tujuan untuk memberikan gambaran kondisi dan populasi penelitian yang bermanfaat dalam pembahasn sehingga dapat melihat nilai rata-rata (mean), nilai terendah (min), nilai tertinggi (max), dan penyimpangan data dari rata-rata (standar deviation). Hasil statistik deskripstif pada penelitian ini disajikan sebagai berikut :

Tabel 4.11 Statistik Inferens

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
PENGENDALIAN	48	30	47	37.35	4.305
Kualitas_Sistem	48	33	52	41.94	4.778
Komitmen	48	16	35	26.77	4.521
Pencegahan_kecurangan	48	33	54	43.44	5.339
Valid N (listwise)	48				

Sumber : Hasil Pengolahan Data SPSS (2020)

Pada tabel diatas menunjukkan bahwa :

1. Nilai minimum pada variabel pencegahan kecurangan persediaan (Y) diketahui nilai minimum 33 dan nilai maksimum 54. Nilai rata-rata (mean) sebesar 43,44 dengan standar deviasi sebesar 5,339 dapat diartikan adanya varian yang terdapat dalam pencegahan kecurangan persediaan.
2. Nilai minimum pada variabel pengendalian internal persediaan (X_1) didapat nilai minimum 30 dan nilai maksimum 47. Nilai rata-rata (mean) sebesar 37,35 dengan standar deviasi sebesar 4,305 dapat diartikan adanya varian jawaban yang terdapat pada pengendalian internal.
3. Nilai minimum pada variabel kualitas sistem informasi akuntansi (X_2) nilai minimum 33 dan nilai maksimum 52. Nilai rata-rata (mean) sebesar 41,94 dengan standar deviasi sebesar 4,778 dapat diartikan adanya varian jawaban yang terdapat pada kualitas informasi.
4. Nilai minimum pada variabel Komitmen Organisasi (X_3) nilai minimum 16 dan nilai maksimum 35. Nilai rata-rata (mean) sebesar 26,77 dengan standar deviasi sebesar 4,521 dapat diartikan adanya varian jawaban yang terdapat pada komitmen organisasi.

4.2.3.2 Uji Asumsi Klasik

4.2.3.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui varians pengganggu atau residual berdistribusi secara normal dan serta untuk menghindari adanya bias dalam model regresi. Pengujian normalitas data dalam penelitian ini menggunakan uji statistik non-parametrik *Kolmogorov-Smirnov* (K-S). Dengan membuat hipotesis, apabila nilai signifikan lebih besar dari 0.05 maka H_0 diterima, sedangkan jika nilai signifikan lebih kecil dari 0.05 maka H_0 ditolak.

Tabel 4.12
Uji Normalitas

		One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test			
		PENGENDALIA	Kualitas_Sistem	Komitmen	Pencegahan_ke curangan
		N			
N		48	48	48	48
Normal	Mean	37.35	41.94	26.77	43.44
Parameter	Std.	4.305	4.778	4.521	5.339
s ^{a,b}	Deviation				
Most	Absolute	.103	.106	.086	.136
Extreme	Positive	.103	.106	.084	.075
Difference	Negative	-.072	-.064	-.086	-.136
s					
Kolmogorov-Smirnov		.711	.732	.598	.942
Z					
Asymp. Sig. (2-tailed)		.693	.657	.867	.338

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber : Hasil Pengolahan Data SPSS (2020)

Berdasarkan tabel diatas, hasil uji normalitas menunjukkan nilai Asymp. Sig. (2-tailed) dari masing-masing variabel (0,693, 0,657, 0,867 dan 0,338 > α 0,05. Dari hasil tersebut bahwa nilai signifikan dengan uji one sampel kolmogorov-smirnov untuk semua variabel lebih besar dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa data-data pada penelitian ini terdistribusi secara normal dan penelitian dapat dilanjutkan dengan menggunakan uji paramterik.

4.2.3.2.2 Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas dapat dilakukan dengan membandingkan antara koefisien determinansi simultan dengan determinansi antar variabel. Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji model regresi ditemukan korelasi antar variabel indenpenden. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antar variabel indenpenden (Ghozali, 2013). Maka uji jenis ini digunakan untuk penelitian dengan variabel indenpenden dilihat dengan menganalisis nilai VIF (*Variance Inflation Factor*). Prosedur pengujian :

- a. Jika nilai VIF > 10.00 maka ada gejala multikolinieritas
 Jika nilai VIF < 10.00 maka tidak ada gejala multikolinieritas
- b. Jika nilai Tolerance $< 0,01$ maka ada gejala multikolinieritas
 Jika nilai Tolerance $> 0,1$ maka tidak ada gejala multikolinieritas

Tabel 4.13**Uji Multikolinieritas**

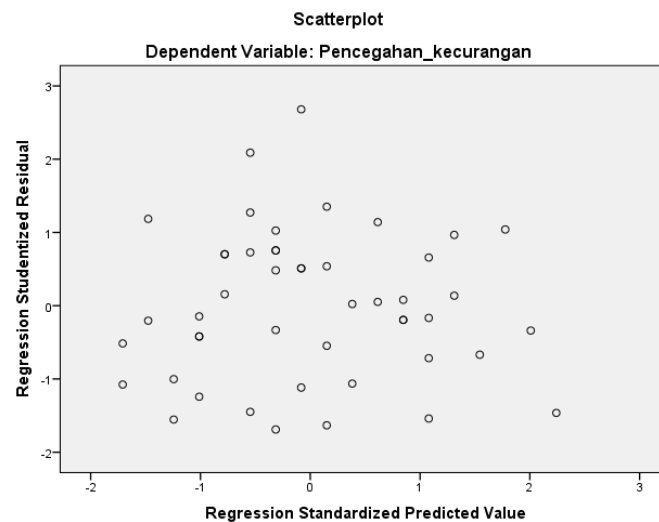
Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
(Constant)		
1 PENGENDALIAN	.680	1.471
Kualitas_Sistem	.975	1.025
Komitmen	.692	1.446

Sumber : Sumber : Hasil Pengolahan Data SPSS (2020)

Berdasarkan tabel diatas pengujian multikolinieritas menunjukkan keseluruhan nilai *tolerance* variabel diatas 0,10 ($> 0,10$). Hasil perhitungan VIF juga menunjukkan nilai keseluruhan variabel di bawah 10 (≤ 10). Dengan demikian dapat disimpulkan tidak mengalami multikolinieritas.

4.2.3.2.3 Uji Heterokedastisitas

Uji heteroskedastisitas uji ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain, model regresi yang baik adalah tidak terjadi heteroskedastisitas.

Gambar 4.1**Uji Heterokedastisitas**

Sumber : Hasil Pengolahan Data SPSS (2020)

model regresi yang baik adalah homokedastisitas atau tidak terjadinya heterokedastisitas. Uji heterokedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Jika varian dari residual satu satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homokedastisitas dan jika berbeda disebut heterokedastisitas.

4.2.3.2.4 Uji Autokolerasi

Ghozari (2013) menyatakan bahwa uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Uji ini akan dilakukan dengan melakukan uji Durbin-Watson (DW Test). Dasar pengambilan keputusan dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.14
Pengambilan Keputusan Ada Tidaknya Autokorelasi

Hipotesis nol	Keputusan	Jika
Tidak ada autokorelasi positif	Tolak	$0 < d < dl$
Tidak ada autokorelasi positif	<i>No desicison</i>	$dl \leq d \leq du$
Tidak ada korelasi negatif	Tolak	$4-dl < d < 4$
Tidak ada korelasi negatif	<i>No desicison</i>	$4-du \leq d \leq 4-dl$
Tidak ada autokorelasi, positif atau negative	Tidak ditolak	$du < d < 4-du$

Hasil uji autokolerasi pada penelitian ini sebagai berikut :

Tabel 4.15
Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.877 ^a	.769	.754	2.650	2.289

a. Predictors: (Constant), Komitmen, Kualitas_Sistem, PENGENDALIAN

b. Dependent Variable: Pencegahan_kecurangan

Sumber : Hasil Pengolahan Data SPSS (2020)

Berdasarkan tabel 4.14, dapat dilihat nilai Durbin-Watson yaitu 2,289. Nilai tersebut akan dibandingkan dengan nilai tabel dan menggunakan tingkat kepercayaan 5% dan jumlah sampel 48. Jumlah variabel bebas 3. Maka pada tabel Durbin-Watson akan didapatkan nilai sebagai berikut :

Tabel 4.16
Hasil Durbin-Watson (DW)

K = 3		
N	Dl	Du
48	1.38	1.67

Sumber : Tabel Durbin-Watson (DW), $\alpha=5\%$

Dari tabel tersebut dapat dilihat bahwa nilai DW lebih besar dari batas dL serta lebih kecil dari 4-dU (2,33) atau berada pada $dL < d < 4-dU$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa dalam persamaan regresi ini tidak terdapat autokolerasi.

4.2.3.2.5 Uji Regresi Linier Berganda

Tabel 4.17

Uji Regresi Linier Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	
	B	Std. Error	Beta	
1	(Constant)	-1.322	4.481	
	PENGENDALIAN	.482	.109	.389
	Kualitas_Sistem	.227	.082	.203
	Komitmen	.644	.103	.546

Sumber : Hasil Pengolahan data SPSS (2020)

Berdasarkan tabel diatas dari hasil koefisien adalah melihat persamaan regresi linier berganda dan pengujian hipotesis dengan statistik t untuk masing-masing variabel independent.

$$Y_i = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Atau

$$-1,322 = + 0,482(X_1) + 0,227(X_2) + 0,644(X_3) + e$$

- Koefisien regresi untuk pengendalian internal persediaan (X_1) = 0,482 menyatakan bahwa setiap penambahan satu satuan kualitas system informasi maka menaikkan pencegahan kecurangan sebesar 0,482.
- Koefisien regresi untuk kualitas sistem informasi akuntansi (X_2) = 0,227 menyatakan bahwa setiap penambahan satu satuan kualitas system informasi maka menaikkan pencegahan kecurangan sebesar 0,227.
- Koefisien regresi untuk komitmen organisasi (X_3) = 0,644 menyatakan bahwa setiap penambahan satu satuan komitmen maka menaikkan pencegahan kecurangan sebesar 0,644.

4.3 Hasil Pengujian Hipotesis

4.3.1 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi pada variabel dependen. Nilai

koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Dimana (R^2) nilainya berkisar antara $0 < R^2 < 1$, semakin besar R^2 maka variabel bebas semakin dekat hubungannya dengan variabel tidak bebas dan dengan kata lain model tersebut dianggap baik (Ghozali, 2013). Hasil uji determinasi dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 4.18
Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.877 ^a	.769	.754	2.650

a. Predictors: (Constant), Komitmen, Kualitas_Sistem, PENGENDALIAN

b. Dependent Variable: Pencegahan_kecurangan

Sumber : Hasil Pengolahan data SPSS (2020)

Berdasarkan pada tabel 4.16 diperoleh nilai R sebesar 0,877 yang menunjukkan variabel dependen dengan variabel independen terikat tinggi sebesar 87,7%. *R square* (R^2) diperoleh nilai sebesar 0,769 berarti 76,9% pengendalian internal persediaan, kualitas sistem informasi akuntansi dan komitmen organisasi terhadap pencegahan kecurangan persediaan. Sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

4.3.2 Uji Kelayakan Model Uji F

Uji simultan (uji F) dilakukan untuk menggambarkan seberapa jauh variabel independen secara bersama-sama dalam menerangkan variabel dependen. Untuk memastikan apakah variabel independen yang terdapat dalam persamaan regresi secara bersama-sama berpengaruh terhadap nilai variabel dependen yaitu dengan membandingkan F_{table} dengan F_{hitung} .

Tabel 4.19
Hasil Uji F

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1030.880	3	343.627	48.941	.000 ^b
	Residual	308.933	44	7.021		
	Total	1339.813	47			

a. Dependent Variable: Pencegahan_kecurangan

b. Predictors: (Constant), Komitmen, Kualitas_Sistem, PENGENDALIAN

Sumber : Hasil Pengolahan data SPSS (2020)

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa nilai F hitung sebesar 48,941 dengan tingkat signifikansi 0,000. Sedangkan F tabel sebesar 2,87 dengan tingkat signifikansi 0,05. Hal ini menandakan bahwa model regresi dapat digunakan atau layak untuk memprediksi variabel akuntabilitas karena nilai Sig. < alpha ($\alpha=5\%$).

4.3.3 Hasil Uji t

Uji beda t-test digunakan untuk menguji seberapa jauh pengaruh variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini secara individual (parsial) dalam menerangkan variabel dependen. Dasar pengambilan keputusan uji t adalah sebagai berikut :

- Jika t hitung > t tabel, Ha diterima
- Jika t hitung < t tabel, Ha ditolak

Tabel 4.20

Hasil Uji t

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-1.322	4.481		-.295	.769
	PENGENDALIAN	.482	.109	.389	4.425	.000
	Kualitas_Sistem	.227	.082	.203	2.766	.008
	Komitmen	.644	.103	.546	6.269	.000

a. Dependent Variable: Pencegahan_kecurangan

Sumber : Hasil Pengolahan data SPSS (2020)

Hipotesis dalam penelitian ini berpengaruh signifikan antara variabel independen dengan variabel dependen. Uji hipotesis yang digunakan sebagai berikut:

- a. Pengujian pengendalian internal persediaan terhadap pencegahan kecurangan persediaan

Hipotesis pertama (H1) menyatakan bahwa pengendalian internal persediaan memiliki pengaruh terhadap pencegahan kecurangan persediaan. Dari hasil tabel diatas menunjukkan bahwa nilai t-hitung (4,425) lebih besar dari pada t-tabel (1,678), dengan tingkat signifikan 0,000 ($p\text{-value} < 0,05$) maka H_a diterima dan H_o ditolak artinya terdapat pengaruh signifikan antara pengendalian internal persediaan Terhadap pencegahan kecurangan persediaan.

- b. Pengujian kualitas sistem informasi akuntansi terhadap pencegahan kecurangan persediaan

Hipotesis kedua (H2) menyatakan bahwa kualitas sistem informasi akuntansi memiliki pengaruh terhadap pencegahan kecurangan persediaan. Dari hasil tabel diatas menunjukkan bahwa nilai t-hitung (2,766) lebih besar dari pada t-tabel (1,678), dengan tingkat signifikan 0,008 ($p\text{-value} < 0,05$) maka H_a diterima dan H_o ditolak artinya terdapat pengaruh signifikan antara kualitas sistem informasi akuntansi memiliki pengaruh terhadap pencegahan kecurangan.

- c. Pengujian komitmen organisasi terhadap pencegahan kecurangan persediaan

Hipotesis ketiga (H3) menyatakan bahwa komitmen memiliki pengaruh terhadap pencegahan kecurangan persediaan. Dari hasil tabel diatas menunjukkan bahwa nilai t-hitung (6,269) lebih besar dari pada t-tabel (1,678), dengan tingkat signifikan 0,000 ($p\text{-value} < 0,05$) maka H_a diterima dan H_o ditolak artinya terdapat pengaruh signifikan antara komitmen memiliki pengaruh terhadap pencegahan kecurangan persediaan.

4.4 Pembahasan

Penelitian ini merupakan studi analisis untuk mengetahui apakah pengaruh penegndalain internal persediaan (X1), kualitas sistem informasi akuntansi (X2),

dan komitmen organisasi (X3) terhadap pencegahan kecurangan persediaan.

4.4.1 Pengaruh Pengendalian Internal Persediaan Terhadap Kecurangan Persediaan

Berdasarkan hasil pengujian menunjukkan bahwa hipotesis pertama yang menyatakan pengendalian internal persediaan (X1) mempunyai pengaruh secara signifikan terhadap pencegahan kecurangan persediaan. Hasil dalam penelitian ini menunjukkan bahwa pengendalian internal persediaan yang diterapkan perusahaan distributor farmasi di Bandar Lampung telah berjalan dengan baik. pengendalian internal yang dilakukan perusahaan terhadap persediaan dapat memberikan dampak yang baik dan dapat mengurangi terjadinya kesalahan dan penyelewengan-penyelewengan dari berbagai pihak.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Maroh (2018) yang menyatakan bahwa pengendalian internal persediaan berpengaruh terhadap pencegahan kecurangan persediaan, dan penelitian yang dilakukan oleh Mufidah (2017) yang menyatakan adanya pengaruh pengendalian internal persediaan terhadap pencegahan kecurangan dalam pengelolaan persediaan. Pengendalian internal persediaan yang berpengaruh berarti bahwa semakin tinggi tingkat pengendalian internal persediaan maka kecurangan persediaan akan semakin meningkat.

Dengan adanya pengendalian internal atau penerapan sistem pengendalian internal secara ketat maka seluruh kegiatan operasional perusahaan dapat berjalan dengan baik menuju tercapainya maksimalisasi profit. Bahkan tidak hanya dari segi operasional saja yang akan berjalan dengan tertib dan baik sesuai prosedur, akan tetapi dari segi finansial perusahaan juga dapat lebih termonitor dengan baik (Herry, 2017).

4.4.2 Pengaruh Kualitas Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Pencegahan Kecurangan Persediaan

Berdasarkan hasil pengujian menunjukkan bahwa hipotesis kedua yang menyatakan bahwa kualitas sistem informasi akuntansi (X2) mempunyai pengaruh secara signifikan terhadap pencegahan kecurangan persediaan. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Maroh (2018) tetapi hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Mufidah (2017) yang menyatakan sistem informasi akuntansi berpengaruh dan signifikan terhadap pencegahan kecurangan pada pengelolaan persediaan. Hasil dalam penelitian ini menunjukkan bahwa apabila kualitas sistem informasi akuntansi dalam perusahaan distributor farmasi yang terdapat di Bandar Lampung sudah baik dan kegiatan pencegahan kecurangan telah dilakukan secara maksimal.

Menurut Krismiaji (2015) yang dimaksud dengan Sistem Informasi Akuntansi adalah sebuah sistem yang memproses data dan transaksi guna menghasilkan informasi yang bermanfaat untuk merencanakan, mengendalikan dan mengoperasikan bisnis. Kualitas dari sistem informasi akuntansi merupakan hal yang penting yang harus dimiliki setiap perusahaan termasuk perusahaan distributor melihat banyaknya transaksi barang masuk dan barang keluar yang berhubungan dengan persediaan.

Menurut Elder (2011) kesempatan dalam melakukan kecurangan dapat diminimalisir dengan melakukan pengendalian yang berhubungan dengan keamanan aplikasi online, pemisahan tugas yang dapat ditingkatkan dengan basis data dan sistem informasi. Dengan adanya sistem informasi yang memadai, dapat menjadikan hal-hal tersebut meningkat jika ditunjang oleh teknologi informasi yang baik dan dapat meminimalisir terjadinya bentuk kecurangan.

4.4.3 Pengaruh Komitmen Organisasi Terhadap Pencegahan Kecurangan Persediaan

Berdasarkan hasil pengujian menunjukkan bahwa hipotesis ketiga yang menyatakan bahwa komitmen organisasi (X3) mempunyai pengaruh secara

signifikan terhadap pencegahan kecurangan. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Purwinta (2013) yang menyatakan bahwa komitmen organisasi berpengaruh terhadap pencegahan kecurangan pengadaan barang.

Komitmen organisasi berpengaruh berarti bahwa semakin tinggi tingkat komitmen organisasi maka pencegahan kecurangan akan semakin meningkat pula. Semakin tinggi komitmen organisasi yang dimiliki oleh tiap-tiap karyawan pada distributor farmasi khususnya karyawan bagian administrasi dan bagian gudang, maka akan semakin meningkat pula pencegahan kecurangan dalam persediaan.

Menurut Pramudita (2013) komitmen organisasi yaitu sikap mental individu yang berkaitan dengan tingkat kelayakan terhadap organisasi tempat dimana individu tersebut bekerja. Komitmen dapat terwujud apabila individu dalam organisasi menjalankan hak dan kewajiban mereka sesuai dengan tugas dan fungsinya masing-masing didalam organisasi.

Apabila karyawan mempunyai komitmen organisasi yang tinggi maka akan dapat mengurangi tingkat kecurangan begitu sebaliknya, jika karyawan mempunyai rasa komitmen yang rendah maka dapat menimbulkan kecurangan (Pristiyanti, 2012).